

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus (PRBI)

Tujuan Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus adalah dana investasi yang berpotensi membayarkan Tambahan Nilai Investasi* secara berkala kepada Pemegang Polis, berdasarkan porsi kepemilikan Unit pada Dana Investasi ini oleh Pemegang Polis sesuai ketentuan yang berlaku pada polis.

*Tambahan Nilai Investasi ini tidak dijamin dan persentase Tambahan Nilai Investasi tersebut tidak bergantung pada kinerja aktual Dana Investasi PRULink. Pembayaran Tambahan Nilai Investasi dapat diambil dari hal-hal berikut: (i) pembagian hasil investasi (kupon dan dividen saham), (ii) pengembangan investasi awal (capital gain), atau (iii) investasi awal, atau kombinasi antara (i) dan/atau (ii) dan/atau (iii). Potensi Tambahan Nilai Investasi (income) yang dihitung dari nilai aktiva bersih subdana pada saat tanggal *cut-off* dan dibayarkan setiap bulan (jika ada). Besarnya Tambahan Nilai Investasi didasarkan kepada kepemilikan Unit pada saat tanggal *cut-off* dan pembayaran Tambahan Nilai Investasi (jika ada) akan dilakukan paling lambat 1 bulan setelah tanggal *cut-off*. Tanggal *cut-off* pertama adalah 3 bulan kalender penuh setelah subdana diluncurkan.

Tingkat Risiko



Strategi Investasi

PRULink Rupiah Balanced Income Fund Plus memiliki strategi investasi campuran dalam mata uang Rupiah dengan alokasi aset pada efek bersifat ekuitas, pendapatan tetap, kas, dan/atau instrumen pasar uang yang akan diinvestasikan pada efek dalam negeri.

Tanggal *cut-off* dan pembayaran tambahan nilai investasi*

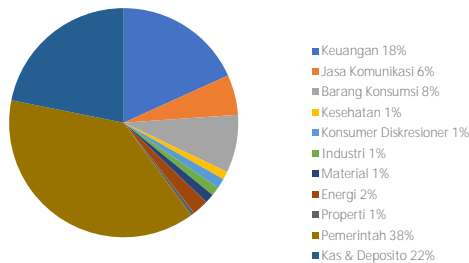
Tanggal <i>cut-off</i> pembayaran tambahan nilai investasi	Persentase Tambahan Nilai Investasi Terhadap Nilai Pasar
31 Januari 2024	n/a
29 Februari 2024	n/a
28 Maret 2024	n/a
30 April 2024	n/a
31 Mei 2024**	-
28 Juni 2024**	-
31 Juli 2024**	-
30 Agustus 2024**	-
30 September 2024**	-
31 Oktober 2024**	-
29 November 2024**	-
31 Desember 2024**	-

*Tanggal *cut-off* bisa berubah dan akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya. **Besarnya tambahan nilai investasi akan diinformasikan pada Fund Factsheet berikutnya.

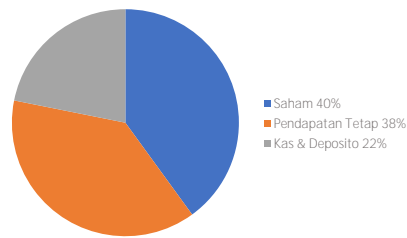
Ulasan Manajer Investasi

IHSG di tutup turun sepanjang bulan April sebesar -0.75% ke 7.234.2. Imbal hasil obligasi Indonesia 10 tahun naik sebesar 1.70 bps ke 7.16%, sedangkan imbal hasil berdenominasi USD (Indon) turun sebesar 2.0 bps ke 5.46%. Rupiah melemah di akhir menyentuh level IDR16,260/USD (terdepresiasi 5.6% selama tahun 2024). Indonesia mencatatkan surplus neraca dagang untuk bulan Maret 2024 sebesar USD 4,47 miliar, lebih tinggi dibandingkan bulan Februari sebesar USD 83 juta. Naiknya surplus neraca dagang dipengaruhi oleh impor yang turun 12.8% year-on-year, lebih besar dibandingkan ekspor yang juga turun 4.2% year-on-year. Diluar prediksi banyak analis, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan 25 bps menjadi 6.25%, sementara deposit facility rate naik 5.5% dan lending facility rate naik menjadi 7%. Beberapa faktor menjadi pertimbangan BI dalam menaikkan suku bunga acuan, antara lain: kondisi Federal Reserve (The Fed) yang menghadapi dilema apakah harus lebih ketat dalam kebijakan moneter untuk mengatasi inflasi atau mengadopsi pendekatan yang lebih akomodatif dengan memangkas suku bunga acuan pada tahun 2024. Akibatnya, harapan pelaku pasar terkait pemotongan suku bunga The Fed untuk tahun ini harus disesuaikan kembali. Awalnya, hal ini diantisipasi terjadi pada pertengahan tahun 2024, namun pemotongan suku bunga saat ini diharapkan akan terjadi lebih lambat, menunggu konfirmasi lebih lanjut dari The Fed bahwa tingkat bunga yang tinggi memerlukan penyesuaian. Tensi geopolitik di Timur Tengah juga berdampak pada pasar saham. Eskalasi tensi antara Israel dan Iran menyebabkan kecemasan, terutama karena harga komoditas - termasuk minyak bergerak mendekati USD 90 per barel. Para investor khawatir akan munculnya inflasi tambahan, sehingga muncul spekulasi bahwa The Fed mungkin mengadopsi langkah yang lebih ketat. Meskipun risiko geopolitik berlanjut, eskalasi konflik untuk sementara mereda. Perubahan ekspektasi terhadap periode suku bunga tinggi dari The Fed menyebabkan mata uang negara lain melemah terhadap Dolar AS, termasuk Rupiah Indonesia. Untuk pemilihan saham manajer investasi fokus pada saham berkapitalisasi besar dan menengah yang memiliki proyeksi pertumbuhan laba di atas rata-rata untuk tahun 2024. Saham yang memberatkan kinerja di bulan April salah satunya datang dari saham-saham sektor finansial yang mengalami tekanan dari efek outflow investor asing dan adanya potensi revisi proyeksi kinerja keuangan tahun 2024. Hal ini juga yang membuat manajer investasi melakukan proses peningkatan bobot saham secara gradual pada portfolio ke level minimum 40% per akhir April 2024. Manajer investasi melihat volatilitas akan masih cukup tinggi di jangka pendek sehingga manajer investasi masih memilih sikap yang konservatif dalam menseleksi saham dan dalam menentukan entry point demi meningkatkan lebih lanjut bobot saham pada portfolio ke depannya. Namun demikian, dalam horizon yang lebih panjang, manajer investasi melihat akan ada potensi rebound setelah proses rekalisasi pada aset berisiko usai (yang disebabkan oleh bergesernya ekspektasi penurunan suku bunga) dan level valuasi yang semakin atraktif. Di lain sisi, menuju 2025, proyeksi pelonggaran kebijakan moneter global dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik akan memberikan peluang untuk entry point jangka panjang jika koreksi berlanjut. Manajer investasi masih optimis bahwa volatilitas yang ada bersifat sementara. Koreksi yang ada menjadikan valuasi semakin menarik untuk masuk di pasar obligasi maupun pasar saham. Selain itu, melemahnya tekanan inflasi di Amerika seiring meredanya kenaikan harga minyak juga akan mendorong The Fed untuk melonggarkan kebijakan moneter. (Sumber: ulasan manajer investasi Mandiri Manajemen Investasi)

Alokasi Sektor Portofolio



Alokasi Portofolio



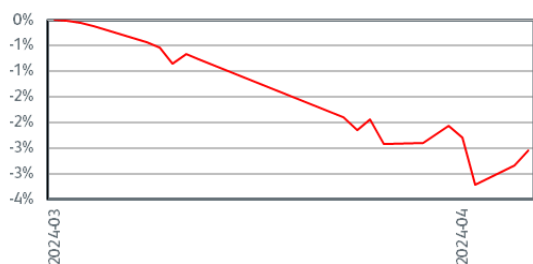
Kepemilikan Efek Terbesar*

BANK CENTRAL ASIA	BANK MANDIRI	BANK NEGARA INDONESIA PERSERO	BANK RAKYAT INDONESIA
DEPOSITO BANK MANDIRI TASPEN	DEPOSITO BANK TABUNGAN NEGARA	DEPOSITO BPD JAWA TENGAH	DEPOSITO BANK SYARIAH INDONESIA
DEPOSITO STANDARD CHARTERED BANK	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR	KAS	FR0078
FR0073	FR0080	FR0081	FR0081
FR0082	FR0083	FR0086	FR0086
FR0095	FR0097	FR0098	FR0101
FR0101	TELKOM INDONESIA		

*Tidak ada pihak terkait

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, pengurusan, dan/atau keuangan.

Kinerja Kumulatif Subdana - Sejak Terbit



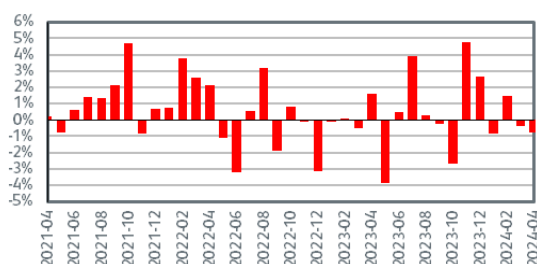
Kinerja Bulanan Subdana - Sejak Terbit



Kinerja Kumulatif - 3 Tahun Terakhir ¹⁾



Kinerja Bulanan - 3 Tahun Terakhir ¹⁾



¹⁾Kinerja Dana Investasi yang baru dibentuk kurang dari 12 (dua belas) bulan bukan merupakan kinerja Dana Investasi tersebut, namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Dana Investasi dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Dana Investasi tersebut. Dalam hal ini, Kinerja Dana Investasi mengacu kepada 60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond. Sumber: Bloomberg, 30 April 2024.

Informasi Lainnya

Kode Bloomberg	Harga Peluncuran	Harga Unit	Dana Kelolaan (milyar)	Dana Kelolaan (juta unit)	Tanggal Peluncuran	Mata Uang	Biaya Pengelolaan (Tahunan)	Frekuensi Valuasi	Bank Kustodian
PRUPRBI:IJ	Rp1.000	Rp975	Rp55,23	56,67	25-Mar-2024	Rupiah	2,00%	Harian	Standard Chartered Bank

Kinerja Investasi*

	2019	2020	2021	2022	2023	1 Bulan	3 Bulan	YTD	1 Tahun	Kinerja Disetahunkan		Sejak Terbit
										3 Tahun	5 Tahun	
PRBI	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	-2,42%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	-2,54%
Kinerja Acuan	6,58%**	2,87%**	8,26%**	3,81%**	7,18%**	-0,77%	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	-1,94%

60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond

*Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan dari Produk Asuransi Yang Dikaitkan dengan Investasi (PAYDI)

**Kinerja Dana Investasi yang baru dibentuk kurang dari 12 (dua belas) bulan bukan merupakan kinerja Dana Investasi tersebut, namun merupakan kinerja dari aset yang sesuai dengan komposisi Dana Investasi dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kinerja Dana Investasi tersebut. Dalam hal ini, Kinerja Dana Investasi mengacu kepada 60% Jakarta Composite Index + 40% IBPA Govt Bond. Sumber: Bloomberg, 30 April 2024.

Tentang Manajer Investasi

Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 41.16 Triliun (per 31 Juli 2023).

Laporan ini hanya merupakan informasi yang disebarluaskan untuk kalangan sendiri dan ditujukan bagi para pemegang polis dan calon pemegang polis PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia). Laporan ini tidak diperbolehkan untuk dicetak, dibagikan, atau direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa izin tertulis dari Prudential Indonesia. Data yang disajikan dalam laporan ini sesuai dengan periode laporan, dan dapat berubah dari waktu ke waktu. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN DARI PRODUK ASURANSI YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI (PAYDI). Nilai dan hasil investasi bisa naik atau turun. Laporan ini bukan merupakan penawaran atau ajakan melakukan pemesanan, pembelian, atau penjualan aset-aset keuangan yang tertulis di dalamnya. Penerima laporan ini sebaiknya mencari nasihat seorang ahli keuangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Prudential Indonesia tidak memberikan pertimbangan dan tidak akan melakukan investigasi atas tujuan investasi, kondisi keuangan, atau kebutuhan tertentu dari penerima laporan ini, sehingga tidak ada jaminan

dan kewajiban apapun yang akan kami berikan atau terima atas kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung yang diderita oleh penerima laporan ini karena informasi, opini, atau estimasi yang ada dalam laporan ini. Prudential Indonesia dan semua perusahaan yang terkait dan berafiliasi dengannya, termasuk jajaran direksi dan staf di dalamnya, dapat memiliki atau mengambil posisi atas aset keuangan yang tercantum dalam laporan ini dan dapat melakukan atau sedang menjajaki jasa perantara atau jasa investasi lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang aset keuangannya tercantum dalam laporan ini, termasuk dengan pihak-pihak di luar laporan ini. Prudential Indonesia adalah bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka dari Inggris. Grup Prudential pada tanggal 31 Desember 2020 memiliki total aset kelolaan sebesar USD 558,3 miliar. Prudential Indonesia dan Prudential plc tidak memiliki afiliasi apapun dengan Prudential Financial Inc, suatu perusahaan yang berdomisili di Amerika Serikat.